

PELATIHAN LITERASI DIGITAL UNTUK REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG

Nuryah Asri Sjafirah^{1*}, Sri Seti Indriani², Andri Yanto³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: nuryah.asri@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kecamatan Soreang adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) yang terintegrasi dengan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Dosen (PPMD) Universitas Padjadjaran. Minimnya pengetahuan pada remaja pedesaan di bidang digital, hal ini diperkuat dengan pernah terjadi beberapa kasus penipuan *online* serta masih ada siswa yang tidak memahami bagaimana etika dan budaya penggunaan *platform-platform* digital. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada remaja mengenai literasi digital khususnya materi *digital safety* dan *digital ethics*. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi dengan menerapkan metode penyuluhan yang diselingi oleh studi kasus, workshop, dan juga kuis interaktif. Kegiatan PPM Pelatihan literasi digital merupakan salah satu alternatif dalam rangka mendorong percepatan pembangunan di desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui teknologi digital. Literasi digital ini diharapkan bukan hanya berkontribusi untuk memperkuat masyarakat dan pemerintah desa dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat desa, tetapi juga diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru di desa sebagai salah satu bentuk dampak positif dari penggunaan teknologi digital. Peserta pelatihan merupakan 50 orang remaja rentang usia 13 – 19 tahun yang berada di Armidale English College (AEC), yang merupakan sarana pelatihan/pendidikan informal, khususnya untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris. AEC berlokasi Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Adapun pertimbangan memilih lokasi tersebut dikarenakan AEC memiliki fasilitas yang memadai untuk mengadakan kegiatan pelatihan serta banyaknya siswa remaja yang beraktivitas disana sehingga dianggap dapat merepresentasikan mayoritas populasi remaja di wilayah Kecamatan Soreang. Kegiatan pelatihan literasi digital ini berjalan baik ditunjukkan dari respon serta antusiasme peserta serta stakeholder terkait yang sangat responsif dan sangat membantu terselenggaranya kegiatan ini. Mengingat sangat penting dan bermanfaatnya literasi digital saat ini, diharapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya remaja terhadap ruang digital tetap dilanjutkan dan ditingkatkan

Kata kunci: Literasi digital; Remaja; Etika Digital; Budaya Digital; Platform Digital

ABSTRACT. Soreang District is one of the sub-districts in Bandung Regency, West Java Province, which is the location of Student's Community Service Course (KKNM) activities, which is an integrated program with Universitas Padjadjaran Lecturer Community Service (PPMD) program. The lack of knowledge among rural teenagers in the digital sector is reinforced by the fact that there have been several cases of online fraud, and still, some students do not understand the ethics and culture of digital platform usage. This activity aims to provide teenagers with an understanding of digital literacy, especially digital safety and ethics material. The method combines counseling methods interspersed with case studies, workshops, and interactive quizzes. PPM activities Digital literacy training is an alternative to encourage accelerated development in rural areas and improve human resource quality through digital technology. Digital literacy will contribute to strengthening the community and rural government in increasing knowledge and understanding and opening up new economic opportunities in rural areas as a form of positive impact from digital technology. The training participants were 50 adolescents aged 13 – 19 years at Armidale English College (AEC), an informal training/education facility for practicing English language skills. AEC is located in Soreang District, Bandung Regency. The reason for choosing this location was that AEC had adequate facilities to hold training activities, and there was a large number of teenage students who were active there, so it was considered to represent the majority of the teenage population in the Soreang District area. This digital literacy training activity went well, as shown by the response and enthusiasm of the participants and related stakeholders, who were very responsive and very helpful in this activity. Considering how important and valuable digital literacy is today, it is hoped that community empowerment activities, especially for adolescents, focusing on the digital space will continue to improve in the future.

Keywords: Digital Literacy; Adolescent; Digital Ethics; Digital Platform

PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap masyarakat untuk dapat memanfaatkan kesempatan atau peluang baru yang muncul yang diakibatkan oleh *technology shifts* saat ini. Kecakapan literasi digital yang baik juga diharapkan dapat mengantarkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang beretika, berbudaya dan tentram dalam penggunaan dan pemanfaatan berbagai aplikasi, layanan dan media yang memanfaatkan internet.

Mengutip dari Amin dkk (2020, hlm. 62), literasi digital juga bermanfaat untuk mempermudah mencapai tujuan belajar, meningkatkan wawasan digital siswa, meningkatkan keterampilan dalam memilih sumber referensi, dan meningkatkan kemampuan dalam menyaring informasi dengan baik. Kecakapan literasi digital diharapkan dapat merata di seluruh wilayah Indonesia baik perkotaan maupun perdesaan. Namun, saat ini masih terdapat kesenjangan akses informasi melalui teknologi digital, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan.

Literasi Digital masyarakat Indonesia saat ini diukur dengan menggunakan Indeks Literasi Digital yang diperoleh berdasarkan survei kepada 10.000 responden di 514 Kabupaten/Kota. Tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia adalah 3,49 dari skala 1-5 perbandingan kenaikan indeks literasi digital.

Terdapat sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 0,03 poin. Perbaikan terjadi pada pilar Digital Culture dan Digital Skills, tapi ada penurunan pada Pilar Digital Ethics dan Digital Safety. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya baru yang lebih efektif dalam mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia (Amelia, Negara, Minarto, Manurung, & Akbar, 2022)

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia adalah dengan bekerja sama dengan Pandu Digital. Pandu Digital merupakan salah satu program Kementerian Komunikasi dan Informatika, dimana masyarakat yang memiliki kemampuan dasar di bidang digital dan memiliki keinginan untuk memberdayakan diri membantu masyarakat

dibentuk menjadi pendamping/pengajar/pelatih di bidang digital untuk kemudian membantu Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah literasi digital. Selain literasi digital, Pandu Digital juga mendorong digitalisasi di beberapa sektor, yaitu Pendidikan, Pertanian, Perikanan, Desa dan IKM/UMKM dengan cara mengedukasi masyarakat. Sasaran berbagai kegiatan Pandu Digital adalah kelompok produktif ekonomi maupun non produktif ekonomi (Dasuki, dkk., 2022)

Salah satu strategi dari pelaksanaan Pandu Digital pada tahun ini adalah kolaborasi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berisikan pendidik dan mahasiswa dianggap mitra yang tepat untuk mendorong peningkatan dan pemerataan kecakapan literasi digital masyarakat Indonesia. Pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk memberdayakan diri adalah salah satu nilai unggul yang dimiliki sivitas akademika.

Kegiatan PPM literasi digital di desa wilayah Kecamatan Soreang ini merupakan salah satu alternatif pilihan yang ditawarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika kepada perguruan tinggi dalam rangka mendorong percepatan pembangunan di desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa melalui penggunaan digital. Literasi digital ini diharapkan bukan hanya berkontribusi untuk memperkuat masyarakat dan pemerintah desa dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat desa, tetapi juga diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru di desa sebagai salah satu bentuk dampak positif dari penggunaan digital. Target 250.000 masyarakat terliterasi digital melalui kolaborasi antara Kementerian Komunikasi dan Informatika, Perguruan Tinggi dan Pandu Digital ini diharapkan dapat terwujud sebelum tahun 2022 berakhir.

Adapun tempat yang dipilih untuk dilaksanakan kegiatan PPM literasi digital ini adalah Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa dan kecamatan serta mengambil sampel dari beberapa siswa SMP di daerah yang ada di kecamatan Soreang didapatkan beberapa fenomena yang menjadi permasalahan terkait dengan literasi digital.

Adapun tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat di pedesaan adalah yang pertama mengenai akses internet yang cakupan jaringannya masih terbatas, kemudian tantangan selanjutnya adalah sumber daya manusia yang pada umumnya tingkat partisipasi sekolah masyarakat desa lebih rendah dibandingkan masyarakat desa, lalu dari sisi teknologi yang masih terjadi kesenjangan antara kota dan desa dalam infrastruktur serta persebaran teknologi informasi dan komunikasi, serta yang terakhir adalah minimnya pengetahuan pada masyarakat pedesaan di bidang digital, hal ini diperkuat dengan pernah terjadi beberapa kasus penipuan online serta masih ada beberapa siswa yang tidak memahami bagaimana penggunaan platform-platform digital.

METODE

Pada kegiatan PPM ini, metode yang digunakan dalam memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai literasi digital di antaranya adalah dengan penyuluhan, dilanjutkan dengan workshop, kuis interaktif, dan ditutup dengan post test.

Ada beberapa pengertian penyuluhan menurut para ahli. Menurut Notoadmodjo (2010), penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007). Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Suhardjo, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian berupa pelatihan Literasi Digital Bagi Remaja di Wilayah Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ini dilaksanakan di Aula AEC (Armidale English College) yang berlokasi di wilayah Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan representatifnya ruangan yang digunakan dan representasi remaja perwakilan dari wilayah Kecamatan Soreang.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal, Senin, 25 Juli 2022. Target peserta pelatihan sebanyak 50 orang remaja, yang berasal dari wilayah Kecamatan Soreang.



Gambar 1. X-Banner Kegiatan Pelatihan Literasi Digital Untuk Remaja Di Kabupaten Bandung

Jumlah peserta keseluruhan melebihi target yang direncanakan. Selain diikuti oleh peserta, kegiatan pengabdian diikuti pula oleh 18 orang mahasiswa KKNM Unpad dari berbagai Fakultas yang bertindak sebagai panitia kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Pengabdian Pada Masyarakat melibatkan Kepala Desa, Pihak Armidale English College (AEC), siswa/i AEC. Diawali dengan sambutan dan sekaligus membuka acara oleh pimpinan AEC dan Perwakilan Kepala desa yaitu Kepala Desa Pamekaran Kecamatan Soreang sebagai tuan rumah kegiatan.

Materi sesi pertama berfokus kepada pengalaman sehari-hari remaja ketika menggunakan gadget dan berselancar di dunia maya. Sesi ini dipandu oleh panitia dari mahasiswa KKN Unpad, peserta diberikan

kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya masing-masing. Para peserta sangat antusias menceritakan pengalaman unik mereka.



Gambar 2. Sesi eksplorasi pengalaman keseharian peserta saat berselancar di dunia maya, dipandu oleh panitia Mahasiswa KKN

Sedangkan sesi kedua materi yang disampaikan berupa diskusi mengenai masalah yang timbul ketika berselancar di dunia maya sekaligus gambaran solusi dari persoalan-persoalan tersebut. Kemudian kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk penyampaian materi mengenai literasi digital lebih spesifik lagi mengenai *digital ethics* dan *digital safety* melalui metode ceramah dan workshop. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi, dan Deloitte dalam Kusumastuti dkk (2020, hlm. 1) literasi digital ini mampu meningkatkan kemampuan secara kognitif sumber daya manusia masyarakat Indonesia sehingga kemampuannya tidak hanya sebatas mampu menggunakan perangkat digital saja.

Aman bermedia digital adalah proses memastikan penggunaan layanan digital dapat dilakukan secara aman dan nyaman baik secara daring maupun luring (Sammons & Cross, 2017). Fungsi proteksi perangkat digital, beberapa fungsi perlindungan perangkat digital adalah sebagai berikut: Agar tidak ada orang yang bisa mencuri informasi pribadi dan uang kita, perangkat digital sering menjadi incaran upaya peretasan, mencegah terjadinya pengambilan dan pencurian data penting yang kita miliki, banyak pengguna yang lalai dan lupa mengaktifkan fitur pengaman. Identitas digital adalah identitas seseorang sebagai pengguna platform media

digital (Monggilo, Kurnia, & Banyumurti 2020). Ada dua jenis identitas digital, antara lain: Identitas yang terlihat (Nama Akun, Foto Profil Pengguna, Deskripsi Pengguna, Identitas lainnya yang tercantum pada akun, Identitas yang tidak terlihat, PIN/Password/Sandi, *Two Factor Authentication*, OTP (*One Time Password*), Identitas lainnya.

Materi ini disampaikan oleh Bapak Fajar Syuderajat, M.Si. dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dan diarahkan pada pengenalan dan pemahaman peserta mengenai peran penting literasi digital bagi remaja.



Gambar 3. Sesi Materi mengenai Literasi Digital yang disampaikan Bapak Fajar Syuderajat, M.Si

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya remaja dari rentang usia 15 hingga 19 tahun mengenai literasi digital terkait *digital safety* dengan sub materi “Perlindungan Identitas Digital dan Data Pribadi di Platform Digital” dan “Memahami dan Menghindari Penipuan Digital”. Materi tersebut berisikan pemahaman tentang kesadaran terkait dengan keselamatan dan kenyamanan dalam melindungi identitas pribadi sebagai masyarakat digital dalam penggunaan platform digital, selain itu diharapkan peserta dapat menghindari berbagai upaya pencegahan agar terhindar dari berbagai kejahatan dunia maya berupa penipuan digital. Selanjutnya para peserta juga dibekali materi *digital ethics* dengan sub materi “Ayo Bercerita Tentang Tantangan Netiket Masyarakat Digital” dan “Interaksi Bermakna Di Ruang Digital”. Netiket atau etika berinternet menjadi panduan penting dalam berinteraksi di ruang digital sehingga

interaksi dalam berkomunikasi menggunakan media digital sangat efektif dan berimbang.

Selain itu dilangsungkan workshop studi kasus, ice breaking, kuis seputar literasi digital dan pelaksanaan *post test* bagi peserta, materi *post test* mengacu pada rancangan yang sudah dibuat oleh kominfo. Pemberian kuis ini diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mempersiapkan diri di rumah untuk belajar sebelum masuk kelas. Permainan seperti ini memberikan kesempatan kepada pemain dan semua peserta bahkan penonton untuk melakukan upaya kreatif (Untari, 2015). Peserta didik yang diberikan pembelajaran kuis interaktif terbukti memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang dikenai pembelajaran konvensional (Sari, dkk, 2018).

Antusiasme peserta mulai terlihat pada sesi ini, dimana peserta merespon dengan positif dengan melontarkan berbagai pertanyaan disela-sela pemaparan. Hal ini dikarenakan banyak hal menarik yang sebelumnya tidak mereka ketahui ataupun mereka lakukan selama ini.

Secara umum, peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini, hal ini tidak terlepas dari ketertarikan peserta setelah diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya Literasi Digital. Bahkan di akhir, kegiatan peserta masih terus bertanya dan melontarkan ide-ide secara personal kepada narasumber.



Gambar 4. Peserta aktif bertanya dan kepada narasumber

Setelah melakukan kegiatan pelatihan literasi digital, para peserta yang merupakan remaja di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari sisi pengetahuan mengenai bagaimana pengoptimalan platform digital serta

pengetahuan mengenai pilar-pilar literasi digital. Hal ini dapat diketahui mengacu pada hasil *post test* yang telah dilakukan menunjukkan rata-rata nilai 92 yang berarti menunjukkan indeks yang sangat baik.



Gambar 5. Foto bersama setelah kegiatan pelatihan Literasi Digital selesai

Adapun kegiatan pelatihan literasi digital untuk remaja ini tidak hanya selesai begitu saja, namun terdapat rencana tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Literasi Digital untuk remaja di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung yang bertempat di Armidale English College (AEC) dengan peserta sebanyak kurang lebih 50 orang dapat berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari respon serta antusiasme yang baik dari peserta serta stakeholder terkait yang sangat responsif dan sangat membantu terselenggaranya kegiatan ini. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya remaja dari rentang usia 15 hingga 19 tahun mengenai literasi digital dengan materi sebagai berikut: Digital Safety dengan sub materi “Perlindungan Identitas Digital dan Data Pribadi di Platform Digital” dan “Memahami dan Menghindari Penipuan Digital”; Digital Ethics dengan sub materi “Ayo Bercerita Tentang Tantangan Netiket Masyarakat Digital” dan “Interaksi Bermakna Di Ruang Digital”.

Kegiatan Pelatihan Literasi Digital dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan selama kurang lebih selama satu bulan dan dapat berjalan dengan baik serta lancar. Adapun hasil capaian dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta yang mengikuti pelatihan ini, hal ini dilihat dari

rata-rata hasil tes yang dilakukan setelah sesi pematerian menunjukkan angka 92 yang berarti bahwa literasi digital remaja peserta pelatihan di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung memiliki indeks yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63-67 <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Ameliah, R., Negara, R. A., Minarto, B., Manurung, T. M., & Akbar, M. (2022). *Status literasi digital di Indonesia 2022* (Rep.). Retrieved <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/ReportSurveiStatusLiterasiDigitalIndonesia2022.pdf>
- Amin, I. M., Mansur, R., & Sulistiono, M. (2020). Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 58–67. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Dasuki, T. M. S., Magribi, R. M., Sulviani, A., Kusumadewi, R. N., & Nur, L. Z. (2022). Pemulihan ekonomi melalui literasi digitalisasi Desa Cisoka Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1048–1053. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3487>
- Kusumastuti, dkk. (2021). Etis Bermedia Digital. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika. [Online]. Retrieved from: <https://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. P., Putra, R. W. Y., & Syazali, M. (2018). Pengaruh metode kuis interaktif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mata kuliah trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 63-72.
- Suhardjo. (2003). Berbagai Cara Pendidikan Gizi (p. pages 157-158). <https://library.ui.ac.id/detail?id=104087>
- Syaripudin, A., Ahmad, D., Ningrum, D. W., Banyumurti, I., & Magdalena, M. (2019). *Kerangka literasi digital Indonesia*. (D. BU, Ed.). Komunitas Literasi Digital. Retrieved from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/04/4.-Seri-Buku-Literasi-Digital-Kerangka-Literasi-Digital-Indonesia.pdf>.
- Untari, E. (2015). Efektivitas metode kuis interaktif dan explicit intruction pada prestasi belajar mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi: Jurnal Kependidikan STKIP PGRI Ngawi*, 15(1), 1-8.